

Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Film Pendek yang Berjudul “Mencari Saranjana (2023)”

Amira Syifani¹, Anggia Puteri², Bethesda Ulfa Siagian³, ELvi Susana Dalimunthe⁴,
Masdiwati Sinaga⁵, Naufara Yassin⁶, Raudhatul Amaliyah⁷, Sri Emelda
Mangunsong⁸, Sri Hartati Sinaga⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Negeri Medan

e-mail: amirasyifanii@gmail.com¹, anggia@unimed.ac.id², ulfasiagian1@gmail.com³,
elvisusanadlmt2@gmail.com⁴, masdiwatinaga44@gmail.com⁵,
naufarayassin@gmail.com⁶, raudhatulamaliyah@icloud.com⁷, msriemelda@gmail.com⁸,
srisrisinaga@gmail.com⁹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi tindak tutur asertif dalam film pendek Indonesia “Mencari Saranjana (2023)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, penelitian ini mengeksplorasi peran bahasa dalam menyampaikan pesan sosial dan budaya melalui media film. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi video film dari YouTube, transkripsi dialog, dan studi literatur terkait. Analisis data mengadopsi teori Miles dan Huberman, meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data dengan menyaring dan mengidentifikasi tindak tutur asertif, penyajian data berupa analisis fungsi tindak tutur, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan 27 data tindak tutur asertif yang terbagi dalam delapan fungsi: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menyombongkan, menuntut, dan melaporkan. Penggunaan tindak tutur asertif ini berperan penting dalam pengembangan karakter, alur cerita, dan penyampaian pesan tentang mitos dan realitas kepada penonton. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran bahasa dalam industri perfilman Indonesia, khususnya dalam konteks pelestarian budaya dan kritik sosial melalui film pendek.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Asertif, Pragmatik, Film Pendek, Mencari Saranjana*

Abstract

This study aims to identify and analyze the function of assertive speech acts in the Indonesian short film "Mencari Saranjana (2023)". This study uses a qualitative approach with a content analysis method, this study explores the role of language in conveying social and cultural messages through film media. Data collection was carried out through video documentation of films from YouTube, dialogue transcriptions, and related literature studies. Data analysis adopted the theory of Miles and Huberman, including the stages of data collection, data reduction by filtering and identifying assertive speech acts, data presentation in the form of speech act function analysis, and verification to draw conclusions. The results of the study revealed 27 assertive speech act data which were divided into eight functions: stating, informing, suggesting, boasting, complaining, bragging, demanding, and reporting. The use of these assertive speech acts plays an important role in character development, storyline, and conveying messages about myths and realities to the audience. This study provides new insights into the role of language in the Indonesian film industry, especially in the context of cultural preservation and social criticism through short films.

Keywords: *Assertive Speech Acts, Pragmatics, Short Films, Mencari Saranjana*

PENDAHULUAN

Film sebagai media komunikasi yang populer namun tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan sosial, politik dan budaya yang mendalam titik secara global, industri film berkembang pesat dengan berbagai genre dan tema yang mencerminkan situasi sosial yang kompleks. Film modern memiliki ciri yang sangat umum yaitu penggunaan bahasa untuk menciptakan makna dan menyampaikan informasi, termasuk tindakan berbicara. Kegiatan retorik yaitu jenis retorika yang menekankan pada kebenaran atau keyakinan merupakan alat utama yang digunakan untuk menyampaikan gagasan pokok.

Di Indonesia, film telah menjadi media komunikasi sebagai wadah bagi para pembuat film untuk menyampaikan kritik publik, pesan moral, dan cerita yang bermakna lokal. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasional tentang perkembangan budaya populer yang menunjukkan ciri-ciri masyarakat dalam hal kreativitas dan refleksi. Salah satu hal yang menarik dalam dunia perfilman Indonesia adalah banyaknya penggunaan cerita rakyat lokal yang menggambarkan cerita mitos, legenda, dan adat istiadat masyarakat setempat. Selain sebagai hiburan, film-film tersebut juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya tanah air. Dalam film pendek sering mengangkat isu mengenai budaya lokal yang mampu menyampaikan pesan yang kuat dalam waktu singkat kombatan seperti yang terlihat dalam film pendek "Mencari Saranjana (2023)".

Secara khusus film mencari sarjana yang diluncurkan pada tahun 2023, menyoroti cerita legenda kota tersembunyi saranjana yang diyakini terletak di Kalimantan Selatan. Film ini tidak hanya menampilkan elemen fisik menarik tetapi juga menyentuh isu-isu keyakinan masyarakat lokal ke pembatasan antara realitas dan imajinasi, serta bagaimana mitos tetapi relevan dalam masyarakat saat ini. Dengan percakapan yang mendalam dan bermakna film ini menggambarkan realitas sosial sambil menarik minat penonton terhadap kebenaran mitos-mitos tersebut. Penggunaan tindak tutur asertif dalam film ini sangat signifikan karena melibatkan penonton dalam merenungkan perbedaan antara fakta dan mitos serta keyakinan masyarakat terhadap hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara logika modern.

Isu utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur asertif dalam film mencari sarjana untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang mitos dan realitas. Sejalan dengan pendapat Leech (dalam Sudaryat, 2009: 140), bahwa kalimat asertif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Kebenaran kalimat memiliki tiga macam perwujudan, yakni kalimat analitis, yang kebenaran isinya berada di dalam untaian kata-katanya; kalimat kontradiktif, yang kebenaran isi kalimatnya bertolak belakang dengan isi untaian kata-katanya; dan kalimat sintesis, yang kebenaran isi kalimatnya bergantung kepada fakta yang ada di luar bahasa.

Pentingnya menganalisis tindak tutur asertif adalah karena dapat menunjukkan bagaimana percakapan dalam film bukan hanya untuk berkomunikasi antara karakter, tetapi juga untuk menyampaikan kebenaran yang diyakini oleh karakter dan masyarakat yang mereka wakili titik di samping itu, penelitian ini juga akan menginvestigasi bagaimana film tersebut memanfaatkan tindak tutur asertif untuk menciptakan cerita yang meyakinkan dan mengubah pandangan penonton terhadap mitos Saranjana. Hal ini sesuai dengan fungsi tindak tutur asertif yang disampaikan oleh (dalam Tarigan, 1979: 46), yaitu untuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Adapun tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi dari tindak tutur asertif dalam film "Mencari Saranjana (2023)".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi dari tindak tutur asertif dalam film pendek "Mencari Saranjana (2023)" yang diunggah di YouTube. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, sebagaimana dipaparkan oleh Bogdan dan Guba (dalam Atlantix, 2022). Subjek penelitiannya yaitu film pendek "Mencari Saranjana (2023)" yang dipilih secara acak untuk mengeksplorasi keberadaan dan fungsi tindak tutur asertif dalam film pendek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas

sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer berupa transkrip lengkap dialog film dan video film pendek, sementara data sekunder diperoleh dari literatur terkait teori tindak tutur asertif dan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi video film pendek dari YouTube, transkrip dialog film, dan studi literatur terkait topik penelitian. Selanjutnya yaitu tahap analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (Sadiyah, 2024) yang terdiri dari empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, informasi berupa transkrip dialog, video film, dan literatur dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengidentifikasi tindak tutur asertif dalam dialog. Penyajian data melibatkan analisis tindak tutur asertif berdasarkan fungsinya. Terakhir, tahap verifikasi dilakukan untuk menarik kesimpulan mengenai fungsi dari tindak tutur asertif dalam film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asertif Menyatakan

Data 1 (Menit 05:59)

Konteks 1: Peristiwa terjadi saat Nurdin dan Rudi mencari tanaman obat untuk adeknya Nurdin.

"Kelompok Hidroponik disini hanya menanam sayuran untuk kegiatan paraibu-ibu."

Tuturan tersebut diucapkan penutur kepada mitra tutur sebagai bentuk pernyataan terkait kelompok Hidroponik yang mereka kerjakan hanya menanam sayuran untuk kegiatan ibu-ibu bukan tanaman obat seperti yang dicari oleh Nurdin.

Data 2 (Menit 12:15)

Konteks 2: Peristiwa terjadi di Hutan Kalimantan, saat Rudi bertanya sedang merekam kegiatan petugas Agro Forestry.

"Saya dan teman-teman dulu bekerja sebagai penebang kayu."

Melalui tuturan tersebut, penutur (salah satu petugas kelompok Agro Forestry) memberikan pernyataan terkait pekerjaannya dan teman-temannya yang dulu yaitu penebang kayu sebelum bekerja sebagai petugas kelompok Agro Forestry.

Data 3 (Menit 15:02)

Konteks 3: Peristiwa terjadi saat Ana dan dua temannya mendengar suara yang menyeramkan seperti suara hewan buas, dan Ana mengajak kedua temannya untuk mencari sumber suara lalu suara itu ternyata suara pipa air yang bocor.

"Pipa ini pasti mengarah ke bendungan".

Tuturan ini diucapkan penutur (Ana) kepada mitra tutur (Rudi dan Nurdin) sebagai bentuk pernyataan bahwa pipa air yang mereka temukan pasti mengarah ke bendungan yaitu sumber air bersih di kampung mereka.

Data 4 (Menit 24:29)

Konteks 4: Peristiwa terjadi saat mereka sudah sampai di tujuan mereka yaitu kota Saranjana.

"Ini bukan kota hantu. Ini kota gaib."

Melalui tuturan tersebut, penutur (Rudi) memberikan pernyataan terkait tempat yang mereka datangi bahwa kota tersebut bukan kota hantu melainkan kota gaib sehingga Nurdin tidak merasa ketakutan.

Asertif Memberitahukan

Data 1 (Menit 05:08)

Konteks 1 : Peristiwa terjadi di Rumah Produksi.

"Dia mau pergi ke Kota."

Tuturan tersebut diucapkan penutur kepada mitra tutur (Ana) untuk memberitahukan bahwa Pak RT akan pergi ke Kota, jadi produk pesannya harus segera diantarkan.

Data 2 (Menit 08:04)

Konteks 2 : Peristiwa terjadi saat Ana dan dua temannya mulai memasuki hutan.

"Ini, hutan Kalimantan guys!"

Dalam tuturan tersebut, penutur (Rudi) memberitahukan bahwa dia sedang berada di hutan Kalimantan dan merekam dirinya yang sedang berada di lokasi tersebut.

Data 3 (Menit 13:29)

Konteks 3 : Peristiwa terjadi di Hutan Kalimantan, saat Rudi, Ana, dan Nurdin berpamitan untuk mencari obat yang berada dekat dengan pos NR.

"Oh iya bang. Bapak menyuruh cepat kirim kopinya ke kota."

Tuturan tersebut diucapkan penutur (Rudi) kepada mitra tutur (Abang Rudi) untuk memberitahukan pesan dari ayah mereka yaitu untuk cepat mengirim kopi ke kota.

Data 4 (Menit 19:46)

Konteks 4 : Peristiwa terjadi saat petugas memberikan tanaman obat yang dicari oleh Nurdin.

"Ke sana arah jalan pulang".

Tuturan tersebut diucapkan penutur (salah satu petugas kelompok Agro Forestry) kepada mitra tutur yaitu Ana, Rudi, Nurdin dengan maksud memberitahukan arah jalan pulang agar mereka tidak tersesat saat pulang.

Asertif Menyarankan

Data 1 (Menit 00:41)

Nurdin: "Kenapa sakitnya tidak dipindahkan saja kepada ku ya, An?"

Tuturan di atas merupakan bentuk fungsi menyarankan posisi atau keberadaan penyakit yang diderita adik Nurdin. Nurdin menanyakan saran bagaimana jika penyakit itu berada padanya saja. Pernyataan ini tampak jelas pada pemaparan dialog "kenapa...tidak...kepadaku saja...?" Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Fikriansyah (2023), bahwa salah satu ciri dari asertif adalah menyampaikan pendapat dengan tegas dan jelas. Dengan ini, Nurdin menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan tegas tanpa menyerang atau merendahkan orang lain. Ini adalah contoh perilaku asertif dalam menyampaikan saran atau pendapat.

Data 2 (Menit 02:45)

Bapak Nurdin: "Hati-hati ya, Nak. Ingat pantangan."

Tuturan di atas merupakan bentuk fungsi menyarankan untuk berjaga-jaga dan mengingat segala pantangan yang harap dihindari ketika Nurdin pergi berpetualang. Hal ini senada dengan pendapat Makarim (2022), bahwa salah satu ciri yang menyatakan suatu kalimat itu merupakan asertif menyarankan adalah menetapkan batasan dan memberikan peringatan. Bapak Nurdin menetapkan batasan dan memberikan peringatan tentang pantangan yang harus dihindari, yang merupakan cara asertif untuk melindungi diri dan orang lain dari situasi yang tidak nyaman atau merugikan.

Data 3 (Menit 05:53)

Bibi: "Tanaman obat yang kamu cari ini tidak ada di sini. Kelompok hidroponik di sini hanya menanam sayuran untuk kegiatan para ibu-ibu. Coba tanya ke petugas kelompok Agro Forestry di sana, ya."

Tuturan di atas merupakan bentuk fungsi menyarankan agar Nurdin mempertanyakan tanaman yang ia cari melalui petugas Agro Forestry yang lebih memahami tanaman yang ia butuhkan. Hal ini senada dengan pendapat oleh Smanita (2021), bahwa memberikan saran yang berguna merupakan ciri dari asertif menyarankan. Dengan menyarankan untuk bertanya kepada petugas Agro Forestry, Bibi menunjukkan kepedulian dan memberikan solusi alternatif kepada Nurdin, yang merupakan ciri khas komunikasi asertif.

Data 4 (Menit 17:12)

Nurdin: "Aku sudah bilang. Lebih baik diantarkan oleh abangmu saja, kan."

Rudi: "Tidak akan sampai ke kota gaib, kalau diantarkan oleh abangku."

Nurdin: "Tapi kita akan sampai di pos ini lebih cepat sebelum petugasnya pulang."

Tuturan di atas merupakan bentuk fungsi asertif menyarankan, yaitu semestinya mereka (Ana, Rudi, dan Nurdin) diantarkan oleh abangnya Rudi agar tiba di pos sebelum semua petugas Agro Forestry pulang. Hal ini senada dengan pendapat Makarim (2022), bahwa orang yang bersikap asertif dapat dengan jelas mengomunikasikan keinginannya dan menetapkan batasan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membuat tawaran kepada orang lain dan

membela diri mereka sendiri dengan cara yang tidak agresif. Nurdin secara jelas menyampaikan keinginannya untuk diantarkan oleh abang Rudi, menunjukkan kemampuan untuk menyatakan pendapat dengan tegas dan lugas. Rudi juga menyampaikan keberatan dengan cara yang jelas, "Tidak akan sampai ke kota gaib, kalau diantarkan oleh abangku."

Asertif Membanggakan

Data 1 (Menit 01. 05)

Rudi: "Tenang, Din. Barang ini yang akan menyelesaikan masalahmu tanpa masalah."

Tuturan di atas merupakan bentuk fungsi membanggakan barang (peta) yang dimiliki oleh Rudi untuk membantu Nurdin memecahkan masalahnya. Senada dengan pendapat Riadi (2032) bahwa hal ini merupakan bentuk komunikasi asertif karena Rudi percaya diri dalam menawarkan solusi dan menegaskan barang tersebut tanpa merendahkan sesuatu.

Data 2 (Menit 09:04)

Rudi: "Nah, aku perkenalkan teman seperjuanganku. Di depan kita ada perempuan tangguh, Ana. Paling top di sekolah."

Tuturan di atas merupakan bentuk fungsi asertif membanggakan, yaitu Rudi menunjukkan kebanggaan terhadap Ana dengan menyebutnya "perempuan tangguh" dan "paling top di sekolah". Ini adalah cara asertif untuk mengungkapkan rasa hormat dan pengakuan terhadap prestasi teman. Dengan memperkenalkan Ana secara positif, Rudi tidak hanya membanggakan temannya tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri Ana. Pujian yang diberikan Rudi dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka dan menciptakan suasana yang mendukung.

Data 3 (Menit 15:23)

Nurdin: "Oh, jadi ini! Sumber air bersih untuk kita minum dan bersih-bersih di kampung kita."

Tutur di atas merupakan bentuk fungsi asertif membanggakan yang menyatakan adanya air bersih di kampung mereka. Dengan mengatakan "Oh, jadi ini!", Nurdin menunjukkan rasa terkejut dan kegembiraan yang positif. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu, dkk (2018), bahwa orang yang bersikap asertif dapat dengan jelas mengomunikasikan kebanggaan dan penghargaan terhadap sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks ini, Nurdin menyatakan bahwa sumber air bersih tersebut dapat digunakan untuk minum dan membersihkan kampung, Nurdin tidak hanya membanggakan sumber daya tersebut tetapi juga menunjukkan kepedulian dan kebutuhan masyarakat.

Asertif Mengeluh

Data 1

Konteks : Peristiwa terjadi di siang hari Nurdin sedang duduk di sebuah tangga, dengan wajah yang sangat murung. Tuturan diucapkan oleh Nurdin kepada Ana yang menanyakan keadaannya

Nurdin *"Adikku tidak sembuh-sembuh han. Apalagi aku belum menemukan tanaman obat yang diminta bapak."*

Tuturan diatas merupakan fungsi mengeluh yang diungkapkan oleh Nurdin. Keasertipan yang muncul dalam ujaran tersebut adalah rasa mengeluh Nurdin yang disebabkan oleh adiknya yang sedang sakit, dan tidak kunjung sehat juga. Selain itu ditandai dengan kalimat "apalagi aku belum menemukan tanaman obat yang diminta bapak".

Tindak tutur asertif mengeluh berfungsi untuk menyatakan ketidaknyamanan atau penderitaan yang dialami oleh penutur. Dalam hal ini, Nurdin menyampaikan keluhannya secara langsung kepada Ana. Tuturan ini mengandung unsur ketidakpuasan dan kekecewaan atas kondisi yang tidak sesuai dengan harapannya, yaitu kesembuhan adiknya dan kewajibannya untuk menemukan tanaman obat.

Data 2

Konteks : Peristiwa terjadi di siang hari Nurdin sedang duduk di sebuah tangga, dengan wajah yang sangat murung. Tuturan diucapkan oleh Nurdin.

Nurdin : *"Mau cari kemana lagi? Aku sangat capai. Kenapa penyakitnya tidak*

dipindahkan saja kepadaku ya An?"

Tuturan diatas merupakan fungsi mengeluh yang diungkapkan oleh Nurdin. Keasertifan yang muncul dalam ujaran tersebut adalah rasa mengeluh Nurdin yang sudah putus asa/tidak tahu lagi dia harus menemukan obat yang dibutuhkan oleh adiknya. Nurdin mengekspresikan rasa putus asa dan kelelahan atas situasi yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (dalam Sulistiyadi, 2013) yang menyatakan bahwa fungsi tuturan mengeluh adalah menyatakan susah karena penderitaan, kekecewaan dan sebagainya

Data 3 (Menit 17.00)

Konteks : Di dalam hutan pada malam hari, Ana, Rudi dan Nurdin sedang beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan mereka.

Nurdin : *"Sudah kubilang Rudi, lebih baik kita diantar abangmu saja."*

Rudi : *"Tidak akan sampai ke kota gaib, kalau diantar abangku."*

Nurdin : *"Tapi kita akan sampai lebih cepat di pos sebelum petugasnya pulang."*

Ana : *"Sudah jangan berantam, makan dulu. Sambil kita obrolin nanti solusinya. Aku mau makan, yang mau ikut boleh duduk, kalau mau berkelahi pergi kesana lebih luas."*

Dalam tuturan di atas merupakan fungsi mengeluh yang diungkapkan oleh Ana. Keasertifan yang muncul dalam ujaran tersebut adalah rasa mengeluh Ana yang mendengarkan temannya berkelahi. Sangkin capeknya Ana mendengarkan kedua temannya berkelahi sehingga dia meminta temannya untuk pergi menjauh jikalau ingin berkelahi. Lebih lanjut jika dilihat dari bentuk kalimat tuturan kalimat diatas merupakan kalimat perintah.

Data 4 (Menit 21.50)

Konteks : Peristiwa terjadi disiang hari di atas perahu. Ketika Nurdin memeriksa minyak perahu. (21.50)

Nurdi : *"Minyak perahunya habis."*

Ana : *"Sudah kayu saja."*

Nurdin : *"Sudah capek, masih disuruh mengayuh perahu lagi."*

Dalam tuturan di atas merupakan fungsi mengeluh yang diucapkan oleh Nurdin dalam bentuk berita. Peristiwa tersebut terjadi ketika Ana meminta Nurdin untuk mengayuh perahu yang sedang kehabisan minyak.

Asertif Menyombongkan

Konteks : Nurdin dan Han yang sedang duduk di sebuah tangga dengan wajah yang murung.

Rudi : *"Liat guys kedua temanku sedang murung wajahnya bakal kucerahkan wajahnya dengan sesuatu yang aku bawa."*

Ana : *"Apasih kau, coba liat wajah temanmu, lebih bagus kau bantu cari solusi."*

Rudi : *"Tenang din, barang ini akan menyelesaikan masalahmu tanpa masalah."*

Tuturan diatas merupakan fungsi asertif menyombongkan. Fungsi Asertif muncul dalam ujaran Rudi yang tiba-tiba muncul dengan percaya diri mengatakan bahwa dia dapat mengubah wajah temannya yang sedang menghadapi masalah menjadi cerah, yang artinya dia dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tanpa menimbulkan permasalahan.

Pada tuturan di atas Rudi melakukan fungsi asertif menyombongkan ketika dia mengatakan bahwa barang yang dia bawa akan menyelesaikan masalah Nurdin. Saat Nurdin berkata "Barang ini kan menyelesaikan masalahmu tanpa masalah", ia tidak hanya menyampaikan pernyataan, tetapi berusaha menunjukan bahwa dirinya memiliki solusi yang dianggap lebih baik dibanding cara lain. Hal ini, sesuai dengan pendapat Searle (dalam Sulistiyadi, 2013) yang menyatakan fungsi tuturan menyombongkan adalah ungkapan yang digunakan untuk menyatakan rasa sombong.

Asertif Menuntut

Data 1 (Menit 02:19)

Bapak Rudi: *"Tolong ambil foto dokumentasi dengan kamera itu untuk laporan ke FIB-1."*

Kalimat tersebut dikatakan sebagai tindak tutur asertif menuntut karena kalimat ini secara langsung meminta tindakan konkret (mengambil foto) untuk memenuhi kebutuhan tertentu (laporan ke FIB-1), menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan harapan tanpa mengabaikan perasaan orang lain.

Data 2 (Menit 02:27)

Bapak Rudi: *"Nanti kalau kamu bertemu Abangmu, suruh dia antar biji kopi ke kota"*

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena kalimat ini secara langsung meminta seseorang untuk memberikan instruksi kepada orang lain agar melakukan tindakan tertentu, yaitu mengantar biji kopi. Hal ini menunjukkan kejelasan dan ketegasan dalam menyampaikan permintaan, tanpa merugikan pihak lain.

Data 3 (Menit 06:03)

Bibik: *"Coba tanya ke petugas kelompok Agroforestry di sana ya"*

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut. Kalimat ini secara langsung meminta seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu menanyakan sesuatu kepada petugas, menunjukkan kejelasan dalam permintaan tersebut

Data 4 (Menit 20:05)

Anna: *"Hey, sebelum kita melanjutkan perjalanan, aku mau kalian baikan dulu"*

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut. Kalimat ini secara tegas meminta agar orang lain menyelesaikan suatu masalah atau konflik (berbaik-baik) sebelum melanjutkan aktivitas, menunjukkan keinginan yang jelas dan fokus pada situasi yang harus diselesaikan.

Asertif Melaporkan

Data 1 (Menit 10:25)

Anna: *"Pak, teman saya hilang Pak."*

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur asertif melaporkan karena menyampaikan informasi penting tentang situasi yang membutuhkan perhatian. Kalimat ini menunjukkan urgensi dan kejelasan dalam komunikasi, memberi tahu atasan atau pihak lain tentang keadaan yang serius tanpa menyalahkan siapapun.

Data 2 (Menit 15:23)

Anna: *"Nah, ini dia bendungannya."*

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan. Kalimat ini menyampaikan informasi secara jelas dan langsung mengenai keberadaan bendungan yang dapat memberikan konteks atau jawaban atas pertanyaan sebelumnya. Ini menunjukkan komunikasi yang informatif tanpa mengandung permintaan atau tuntutan.

Data 3 (Menit 23:14)

Anna: *"Kita sudah sampai!"*

Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan. Kalimat ini menyampaikan informasi yang jelas dan langsung tentang situasi saat ini, yaitu bahwa perjalanan telah selesai dan mereka sudah tiba di tujuan. Ini menunjukkan komunikasi yang informatif dan memberi tahu orang lain tanpa mengharapkan respons.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan tindak tutur asertif dalam film pendek Indonesia berjudul "Mencari Saranjana" (2023), dengan menemukan total 27 data yang menggambarkan berbagai fungsi tindak tutur asertif. Fungsi-fungsi tersebut mencakup asertif menyatakan (4 data), memberitahukan (4 data), menyarankan (4 data), membanggakan (3 data), mengeluh (4 data), menyombongkan (1 data), menuntut (4 data), dan melaporkan (3 data). Penggunaan tindak tutur ini berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan mengenai mitos dan realitas, sekaligus mengembangkan karakter serta alur cerita. Fungsi asertif tersebut efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai sosial dan budaya kepada penonton, menjadikan film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang kuat. Analisis ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran bahasa dan komunikasi dalam industri film

Indonesia, khususnya dalam pelestarian budaya dan penyampaian kritik sosial serta menambah wawasan kita terkait berbagai contoh fungsi tindak tutur asertif dalam film pendek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari kerja sama yang solid dan dedikasi tinggi dalam setiap tahapannya, mulai dari perumusan konsep, penentuan metode penelitian, hingga analisis hasil.

Kami mengakui pentingnya kolaborasi yang terjalin erat melalui diskusi mendalam, pertukaran ide, dan dukungan kolektif yang konsisten. Prinsip-prinsip ini telah mendorong inovasi dan kemajuan yang signifikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan tulus, saya mengucapkan terima kasih kepada semua anggota tim yang telah berperan aktif dalam mewujudkan pencapaian luar biasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atlantix, B. G. H., Suharto, V. T., & Winarsih, E. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Siaran Podcast Denny Caknan Periode 2021 (Kajian Sociolinguistik). In SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).
- Fikriansyah, I. 2023. *Mengenal Sikap Asertif: Ciri-Ciri dan Contoh Perilakunya*.
- Ibnu, dkk. 2018. *Pengaruh Komunikasi Asertif sebagai Dukungan Sosial Ibu terhadap Intensi Merokok Ayah didalam Rumah*. 1(1): 14 – 21.
- Makarim, R. F. 2022. *Sikap Asertif, Pengertian dan Cara Penerapannya di Kehidupan*.
- Riadi, M. 2022. *Perilaku Asertif (Pengertian, Aspek, Komponen dan Manfaat)*.
- Sadiyah, M. H. S., & Kartikasari, R. D. (2024). Kajian Sociolinguistik: Analisis Kedwibahasaan pada Interaksi Timbal Balik Akun Twitter@ Senjatanuklir. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP) (Vol. 3, pp. 12-19).
- Smanita. 2021. *Sikap dan Perilaku Asertif*.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sulistiyadi. 2023. *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Pawestri Tanpa Idhenti Karya Suparto Brata*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.